

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan siswa melalui pengalaman yang dialami sehingga diharapkan dapat merubah tingkah lakunya, kegiatan tersebut dialami sendiri oleh siswa tersebut, sehingga yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada siswa itu sendiri (Irwandi, 2020). Belajar ialah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan perubahan perilaku berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar, setelah itu belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, dan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Ningsih Muryati, 2019).

Menurut (Suardi, 2022) memandang unsur belajar terdiri atas tiga komponen yaitu:

1. Tujuan belajar.

Tujuan belajar yaitu menciptakan suatu arti/makna. Makna tercipta dari pembelajar dengan melihat, mendengar, merasa, dan mengalami proses belajar.

2. Proses belajar.

Proses belajar sebagai proses membangun makna yang berlangsung secara kontinyu, dan bila berhadapan dengan kondisi yang baru maka diadakan rekonstruksi untuk menciptakan pemahaman baru menurut pemahaman dirinya sendiri.

3. Hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing masing pemahaman diri setiap individu.

2. Prinsip Belajar

Menurut (Makki & Aflahan, 2019) mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkahlangkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

3. Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin dan diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009).

Menurut (Ruswandi, 2013) Mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif membuat siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Pembelajaran kooperatif menjadikan aktivitas siswa secara bersama-sama dalam kelompok. Siswa dengan cara berkelompok mengembangkan kemampuannya, seperti menemukan dan memecahkan

masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama.

Berbagai inovasi dalam pembelajaran Biologi telah dilakukan dalam kurun waktu terakhir ini. Hal ini merupakan upaya untuk mempelajari siswa sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Salah satu model pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mengembangkan sikap bekerja sama merupakan pembelajaran kooperatif

4. Model *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian *Group Investigation* (GI)

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sangat cocok untuk proyek-proyek pembelajaran yang terintegrasi atau terpadu, yang berhubungan dengan penguasaan tertentu, analisis, dan mensintesis informasi untuk menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek (Irwandi, 2020).

Model pembelajaran kooperatif jenis *Group Investigation* (GI) dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa, baik secara individual maupun dalam kelompok. Model ini dibuat untuk mendukung pembagian tanggung jawab saat siswa berpartisipasi dalam proses belajar yang bertujuan membangun manusia yang sosial. Model ini dianggap sebagai pembelajaran yang dinamis, karena siswa akan lebih memperoleh pengetahuan melalui proses pembangunan dan penciptaan kerja dalam kelompok, di mana tanggung jawab individu tetap menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran (Ningsih Muryati, 2019)

Pembelajaran kooperatif tipe GI yakni suatu kelompok menyelidiki suatu masalah secara bersama-sama. Siswa secara bersama menyelidiki suatu masalah pembelajaran dengan berbagai sumber yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Sumber-sumber tadi seperti buku, orang, institusi, lingkungan sekitar akan memunculkan data, gagasan, solusi atau posisi yang berkaitan dengan masalah yang dipelajari. Masalah yang dikemukakan harus penyelesaian dari berbagai aspek (multiaspek). Penyelesaian masalah yang diinvestigasi boleh dilakukan didalam kelas maupun luar kelas.

b. Langkah-langkah model *Group Investigation* (GI)

Pada *Group Investigation* (GI), para murid bekerja melalui enam tahap. Adapun tahap-tahap model *group investigation* menurut (Ningsih Muryati, 2019) adalah :

1. Mengidentifikasi kelompok dan mengatur kedalam kelompok

Tahap ini secara khusus ditunjukkan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkai permasalahan atau isu dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, berdasarkan keterkaitan dan latar belakang siswa.

2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada langkah ini, para anggota kelompok memilih bagian dari subtopik yang akan mereka teliti. Setiap kelompok merumuskan sebuah pertanyaan riset, mengatur cara pelaksanaannya, dan menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

3. Melaksanakan investigasi

Dalam tahap ini, setiap kelompok menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya. Umumnya, ini adalah fase yang paling menghabiskan waktu. Selama fase ini, para siswa secara bergiliran dalam pasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan baru yang mereka miliki untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang diteliti oleh kelompok.

4. Menyiapkan laporan

Tahap ini merupakan peralihan dari fase pengumpulan informasi dan penjelasan ke fase di mana kelompok-kelompok yang ada menyampaikan hasil penelitian mereka kepada seluruh kelas.

5. Mempresentasikan laporan akhir

Saat ini, setiap kelompok sedang bersiap untuk menyampaikan presentasi akhir mereka di depan kelas. Pada tahap ini mereka berkumpul kembali dan kembali keposisi kelas sebagai satu keseluruhan. Mereka harus mampu mengatasi bukan hanya tuntunan dari tugas tersebut dan

prosedur tetapi juga harus mampu mengatasi masalah- masalah organisasional yang berkaitan dengan koordinasi seluruh perencanaan, serta membawakan presentasi.

6. Evaluasi pencapaian

Para guru harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi siswa mengenai subjek yang dipelajari bagaimana mereka menginvestigasi aspek-aspek tertentu dari subjek, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap solusi dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam mendiskusikan pertanyaan yang membutuhkan analisis dan penilaian, serta kesimpulan dari rangkaian data.

Tabel 2.1

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Fase	Langkah-Langkah
Fase 1 Pemilihan Topik	Siswa memilih subtopik khusus yang dipilih oleh guru, selanjutnya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 2 sampai 6 tiap anggota kelompok.
Fase 2 Perencanaan kooperatif	Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
Fase 3 Implementasi	Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua.
Fase 4 Analisis dan sintesis	Siswa menganalisis dan menevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut disajikan dengan cara yang menarik
Fase 5 Presentasi hasil final	Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, agar siswa lain saling terlibat dalam pekerjaan dan memperoleh propektif luas pada topik itu.
Fase 6 Evaluasi	Siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok tahapan kerja keras sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

(Irwandi, 2020)

c. Keunggulan *Group Investigation* (GI)

Menurut (Mushoddik et al., 2016) terdapat beberapa keunggulan dalam model pembelajarn *Group Investigation* (GI), yaitu :

1. Siswa memiliki banyak kebebasan dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya dalam kelompok.
2. Dalam hal mencari sumber siswa dilatih untuk selektif sehingga mampu mengasah kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi.
3. Melatih keberanian siswa dalam komunikasi (memberikan argumen dan tanggapan).
4. Kecermatan dan ketenangan dalam pribadi siswa dalam mengevaluasi temuannya.
5. Melatih penalaran mealalui kajian bermakna dan eksplorasi.

d. Kelemahan *Group Investigation* (GI)

Pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdapat beberapa kelemahan diantaranya yaitu :

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personil.
3. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas.

Menurut (Maulina, 2022) kelemahan dari model *Group Investigation* (GI) yaitu :

1. Dalam kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu.
2. Sulit mengelola kelas karena pengaturan tempat duduk yang tidak teratur.
3. Terkadang banyak waktu yang terbuang apabila guru tidak mengelompokkan siswa secara merata, karena siswa yang kurang mampu akan lebih lama berproses dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
4. Keberhasilan metode ini tergantung pada kemampuan siswa.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil belajar ialah kemampuan maksimal yang dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Hasil belajar meliputi tiga ranah (*domain*) yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (Irwandi, 2020)

Menurut (Somayana, 2020) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

6. Berpikir Kritis

Berpikir Kritis adalah berpikir secara benar dalam rangka mengetahui secara konkrit tentang dunia, berpikir beralasan, bertanggung jawab, mengajukan pertanyaan yang cocok, mengumpulkan informasi yang relevan, menalar secara logis, sehingga mencapai kesimpulan yang dipercaya (Irwandi, 2020).

Menurut (Ennis, 1996) terdapat 12 indikator berpikir kritis yang terangkum dalam 5 kelompok keterampilan berpikir, yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elemntary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*interfence*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*), serta strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Kemudian 12 indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa sub indikator seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2.2

Dua belas indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis

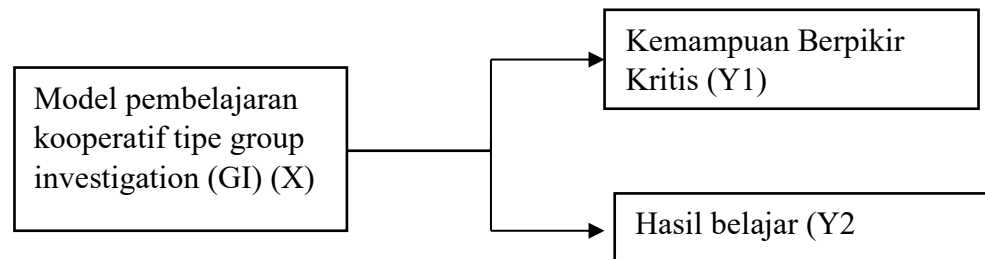
No	Kelompok	Indikator	Sub indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	• Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan • Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban • Menjaga kondisi berpikir
		Menganalisis argumen	• Mengidentifikasi kesimpulan • Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan • Mengidentifikasi dan menangani suatu tidak tepatan • Melihat struktur dari suatu argumen
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	• Membuat ringkasan • Memberikan penjelasan sederhana • Menyebutkan contoh
2.	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	• Mempertimbangkan keahlian • Mempertimbangkan kemenarikan konflik • Mempertimbangkan kesesuaian sumber • Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat • Mempertimbangkan risiko untuk reputasi • Kemampuan untuk memberikan alasan
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	• Melibatkan sedikit dugaan • Menggunakan waktu yang singkat antara observasi dan laporan • Melaporkan hasil observasi • Merekam hasil observasi

		• Menggunakan bukti-bukti yang benar • Menggunakan akses yang baik • Menggunakan teknologi • Mempertanggungjawabkan hasil observasi
3.	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi • Siklus logika Euler • Mengondisikan logika • Menyatakan tafsiran Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi • Mengemukakan hal yang umum • Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis • Merancang eksperimen • Menarik kesimpulan sesuai fakta • Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki Membuat dan menentukan hasil pertimbangan • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta • Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4.	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi • Membuat bentuk definisi • Strategi membuat definisi • Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut Mengidentifikasi asumsi-asumsi • Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja • Membuat isi definisi

		• Penjelasan bukan pernyataan • Mengonstruksi argumen
5.	Mengatur startegi dan taktik	Menentukan suatu tindakan • Mengungkap masalah • Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin • Merumuskan solusi alternatif • Menentukan tindakan sementara • Mengulang kembali • Mengamati penerapanya Berinteraksi dengan orang lain • Menggunakan argumen • Menggunakan strategi logika • Menggunakan strategi retorika • Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

B. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan variabel terkaitnya yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Adapun kerangka berpikir kritis dari penelitian ini siswa mendapatkan proses pembelajaran dengan *group investigation* (GI) pembelajaran tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *group investigation* diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan dengan mengembangkan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar tidak menjenuhkan dan mampu memacu kreativitas siswa serta hasil belajar yang baik. Kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 04 Kota Bengkulu.

H_1 : Terhadap pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SMAN 04 Kota Bengkulu.

D. Penelitian Yang paling relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sutarsa & Puspitasari, 2021) melakukan penelitian perbandingan kemampuan berpikir kritis Matematis siswa antara model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Learning* (PBL). Hasil Penelitian menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memperoleh hasil lebih baik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdapat langkah pembelajaran *Grouping* dimana siswa memilih topik yang mereka pilih.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Putri 2023) melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa kelas x pada materi ekosistem. Hasil Penelitian menunjukkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis, pada taraf signifikatnsi 1% dengan besar nilai t_{hit} sebesar 7,08 sedangkan $t_{0,99(70)} = 2,38$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi Ekosistem di SMA Negeri 66 Jakarta Selatan.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahrifin (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar biologi di SMPN 19 Bengkulu Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) mampu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa, serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Darusman (2017) Melakukan Penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar dan motivasi siswa di SMPN 11 Kota Bengkulu. Hasil Penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 72,5 dan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,74 Sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 63,66 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 72,61.